

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka. Pendidikan sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ... (سورة المجادلة: ١١)

Artinya: “Allah akan menyukai orang-orang yang berada di antaramu dan orang-orang yang menerima ilmu pengetahuan dari beberapa derajat².”

Pembelajaran abad 21 pada anak usia dini memerlukan proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan anak dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan teknologi³. Konsep pendidikan harus dikembangkan sejak dini, sehingga pendidikan anak usia dini tidak lepas dari kebutuhan. Proses pembelajaran abad 21 harus dirancang dan terstruktur dengan menyesuaikan keterampilan yang ingin dicapai⁴.

Keterampilan anak usia dini merupakan keterampilan yang menginformasikan berbagai kegiatan anak usia dini antara lain, menyanyi, menari, bermain alat musik, bermain peran, membuat kerajinan tangan, menggambar, mewarnai, dan lainnya. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik anak. Istilah keterampilan motorik menggambarkan

² Karman. Tafsir ayat-ayat pendidikan. (Rosda Karya Bandung, 2018), hal.34.

³ Halim Simatupang. Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21. (Pustaka Media Guru, 2019), hal.55.

⁴ Syaripuddin, M. Sukses Mengajar di Abad 21. (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.4.

berbagai kompetensi fisik, termasuk keseimbangan dan stabilitas, gerakan terkoordinasi, dan manipulasi objek. Perbedaan antara keterampilan motorik kasar dan halus dalam artikel L. Zhang yakni keterampilan motorik kasar membutuhkan koordinasi otot-otot tubuh dalam keseimbangan, postur, dan anggota badan sedangkan keterampilan motorik halus mengintegrasikan otot-otot kecil untuk kegiatan seperti menggambar, menulis, membaca, dan berbicara⁵.

Strategi guru adalah usaha guru dengan cara mengajar dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan di kelas dengan tujuan peserta didik merasa senang ketika belajar. Guru merupakan sentral pendidikan sebab guru merupakan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini⁶.

Seorang guru yang hendak melaksanakan proses pembelajaran dituntut mampu menggunakan media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi tersebut. Media pembelajaran yang digunakan tidak harus mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang pendidik dengan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal. Sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan secara aman, efektif, dan efisien, karena keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran⁷. Sehingga

⁵ Siyella Tika Nasution, P.S. Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Aud Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, hal.2.

⁶ Pebriana Dewika, Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SMAN 3 Payakumbuh, *e-jurnal Sendratasik: Universitas Negeri Padang*, 2021, hal.23.

⁷ Uswatun Hasanah. Child-Friendly Curriculum Implementation During Pandemic Covid-19. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* vol 4 No 2 (2020), hal.284-300.

anak usia dini dapat meningkatkan kreatifitas melalui berbagai media guna melatih aspek perkembangannya. Adapun hadis tentang media pembelajaran, yaitu:

حَطَّ حُطَطًا يَصْعَارًا إِلَى هَذَا الدِّيفِي الْوَسَطِ، مِنْ جَانِبِهِ الدِّيفِي الْوَسَطِ، فَقَالَ: (هَذَا النَّيْبُ يُصَلِّي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا مُرَبَّعًا وَحَطًّا حَطًّا فِي الْوَسْطِ حَارِجًا مِنْهُ، وَحَطًّا لِإِنْسَانٍ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْقَدَ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ حَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الحُطَطُ الصَّعَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا كَمَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا كَمَشَهُ هَذَا. (رواه لبخاري)

Nabi Muhammad SAW membuat gambar persegi panjang, ditengah-tengah ditarik suatu garis sampai keluar. Kemudian beliau membuat garis pendek-pendek di sebelah garis yang ditengah-tengah seraya bersabda: “ini adalah manusia, dan persegi panjang yang mengelilinginya adalah ajal. Kawasan ini adalah cita-citanya, serta garis yang pendek-pendek adalah hambatan-hambatannya. Jika dia berhasil mengatasi tantangan saat ini, dia akan beralih ke masalah lain.” (H.R Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut menjelaskan bahwa garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia⁸. Hadis ini menunjukkan bahwa seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, Nabi Muhammad menjelaskan suatu informasi melalui gambar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah melalui pengajaran dan pelatihan seumur hidup untuk memungkinkan siswa

⁸Abu Zakaria Yahya. Riyadus Shalihin. (Semarang:Toha Putra,1992), hal.65.

mempersiapkan diri secara memadai untuk peran masa depan dalam pengaturan yang berbeda. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pembelajaran formal, informal dan non formal. Pendidikan di dalam sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi⁹.

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Meningkatkan kreativitas untuk anak usia dini sangat penting karena berpengaruh dalam pengembangan aspek-aspek perkembangannya, apabila kreativitas anak tidak dapat ditingkatkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang tinggi pula¹⁰.

Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati.

Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut: (a) anak yang kreatif cenderung aktif, (b) bereksplorasi, (c) menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita, (d) berkonsentrasi untuk tugas tunggal

⁹ Binti Maunah. Landasan Pendidikan, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.5.

¹⁰ Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya.(2021). Sosialisasi Pentingnya Kreativitas dan Cara Meningkatkan Kreativitas di PAUD Nur Ilahi Buaran, hal.1.

dalam waktu yang cukup lama,(e) menata sesuatu sesuai selera, (f) mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa, (g) mengulang untuk tahu lebih jauh.Kemudian beberapa ciri anak kreatif antara lain, (a) lancar berpikir, (b) fleksibel dalam berpikir, (c) orisinil (asli) dalam berfikir,(d) elaborasi, (e) imaginatif, (f) senang yang kuat, (g) suka melakukan eksperimen, (h) suka menerima rangsangan baru, (i) berminat melakukan banyak hal, (j) tidak merasa bosan¹¹. Adapun dalil tentang kreatif yaitu :

مَنْهُوَ قَانِتَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَ قَوِيْرٌ جُوْرٌ حَمِيْرٌ يَهْفُوْهُ لِيَسْتَوِيَا الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اَوْ لَوْ اَلَّا ب
 اب (سورة الزمر : ٩)

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹²

Kesimpulan dari dalil yaitu bahwa kreatif juga dapat diartikan sebagai kerajinan, ketekunan, dan bagaimana mengetahui sesuatu yang baru. Sama halnya pada anak usia dini, anak usia dini juga harus meningkatkan kreativitasnya guna untuk melatih aspek perkembangannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya oleh, Farida Mayar & Rifa Natari yang berjudul “Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mendongeng dapat mengasah serta

¹¹ Putri. 2013. Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD*, hal.8.

¹² Reza, F. 2021. Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar dan An-Nuur: Telaah Q.S. Az-Zumar ayat 9 , hal. 796.

mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Jika dilakukan secara terus menerus dengan cara yang tepat maka akan membentuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Berdongeng baik untuk pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Veryawan, Juliati, dan Rapita Aprilia yang berjudul “Kegiatan Menggambar Bebas menggunakan Crayon Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini dilakukan dalam perbaikan pembelajaran pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan crayon, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak, penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh anak dan penggunaan media yang tepat pada kegiatan pembelajaran dapat memotivasi anak sehingga anak berantusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatur Rahmah yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Berbagai Permainan”. Hasil dari penelitian ini yaitu permainan dengan berbagai alat bermain yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini memberikan dampak positif terhadap kecerdasan anak. Saat pelaksanaan kegiatan bermain, diperlukan bimbingan pendidik, sehingga proses pembelajaran pun saat kegiatan dapat diterapkan, seperti bermain bergantian, menunggu giliran dan sebagainya.

Perbandingan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu ditinjau dari strategi guru, dalam penelitian ini guru menggunakan beberapa metode terutama dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini diantaranya, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode bermain, dan metode pemberian tugas. Kegiatan ini diantaranya tanya jawab dengan peserta didik tentang alat, bahan dan fungsi dari alat tersebut, praktik gerakan solat beserta bacaan, dan menghafal do'a sehari hari sebelum pembelajaran dimulai, berdiskusi tentang hasil karya, melipat kertas origami menjadi berbagai bentuk kemudian di tempelkan di buku gambar, dan metode bermain peran.

Lembaga RA Al Hidayah Bono, Pakel, Tulungagung, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di pedesaan, sehingga sangat nyaman dan didukung adanya sarana untuk belajar dan bermain anak. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai keunggulan dalam memberikan pendidikan bagi peserta didiknya. Salah satu prestasi yang berhasil di raih oleh salah satu siswanya ialah pernah menjadi juara II pada lomba mewarnai, lomba kreativitas guru dan anak RA dalam rangka hari Amal Bakti ke-76. Selain itu ada program unggulan di lembaga tersebut yakni penggunaan dalam 4 bahasa terdiri dari Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab¹³.

Kegiatan belajar mengajar di lembaga RA Al Hidayah menggunakan pembelajaran abad 21. Lembaga RA Al Hidayah melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai. Guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi timbal balik dengan bahan pelajaran. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajaran di lembaga RA Al Hidayah menggunakan pembelajaran model kooperatif, selain itu guru juga menggunakan teknologi untuk mengulang kembali pembelajaran melalui WAG (Whatsapp Grup) guna untuk mengetahui perkembangan peserta didik melalui wali murid¹⁴.

Guru di lembaga RA Al hidayah pernah berpartisipasi / mengikuti lomba se-Kecamatan dalam kegiatan yang berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic*). Tujuan berpartisipasi dalam lomba tersebut supaya

¹³ Observasi tanggal 10 Januari 2023 di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung pukul 07.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Eiri Suci Rachmawati sebagai Kepala RA tanggal 10 Januari 2023 di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung pukul 07.40 WIB.

guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran abad 21. Setelah dengan adanya lomba tersebut guru mempraktikkan di lapangan / kepada anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan supaya anak usia dini mampu bekerja sama dengan kelompoknya, mampu menjalin komunikasi yang baik, dan mampu memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran¹⁵.

Kreativitas motorik berperan penting dalam membentuk karakter anak terutama dalam perkembangan bagi masa yang akan datang. Meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara mendukung anak sejak anak usia dini. Mendukung kreativitas pada masa anak usia dini memperoleh manfaat yang sangat penting dan berguna bagi masa yang akan datang. Menurut Legget perilaku kreatif mengarahkan manusia kearah kemungkinan masa depan yang lebih baik, mengingat bahwa kecerdasan dan kreativitas adalah alat yang diperlukan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam era teknologi maju¹⁶. Pemberian pendidikan yang dilakukan guru kepada anak usia dini yang kreatif tidak hanya bermanfaat untuk mempersiapkan kehidupan sekarang saja, tetapi juga sebagai bekal ilmu untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Tujuannya supaya anak usia dini mampu mengantisipasi dan menjawab tantangan masa depan atau zaman yang selalu berkembang dan mengalami perubahan sehingga mendorong kreativitas anak dalam menghadapi tantangan tersebut¹⁷.

Pencapaian pengembangan kreativitas anak yang optimal, bagi anak usia dini, diperlukan strategi guru dalam pembelajaran sehingga anak akan terangsang untuk

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tutik Khusmiati tanggal 10 Januari 2023 pukul 10.00 WIB selaku guru kelas B1 RA Al Hidayah Pakel Tulungagung.

¹⁶ Astri,R. Growing Creativity Of Elementary School Students Through Wall Magazines.*Jurnal Conference Series*,vol 4 (2021) , hal.504-506.

¹⁷ Henny Kusuma Widyaningrum, F.M. (2016).Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas di Masa Depan.*Proceedings International Faculty of Education*, hal.268-269.

berpikir kreatif. Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh guru di RA Al Hidayah, diantaranya faktor perkembangan anak usia dini, menguasai konsep strategi pembelajaran, memiliki potensi kreatif, sehingga dengan potensi kreatif guru dapat melakukan aktivitas pembelajaran untuk anak usia dini, melalui aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan. Diharapkan dengan strategi guru yang demikian dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Al Hidayah. Menurut Sudjana perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan¹⁸.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti telah memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Pakel, Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru memilih sumber belajar dalam meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah?

¹⁸ Ifni Oktafiani.(2017).Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik.*Jurnal Kependidikan*, hal.216-232.

2. Apa saja strategi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah?
3. Apa saja strategi guru dalam membuat media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian pada isi dan rumusan masalah dimana harus menjabarkan lebih lanjut dari pemahaman yang hendak diteliti :

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru memilih sumber belajar dalam meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam membuat media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini bisa memberikan suatu manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

a) Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait strategi guru dalam meningkatkan kreativitas anak, sehingga tercipta suasana yang kondusif, aktif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi RA Al Hidayah Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk strategi guru dalam meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan proses belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan strategi guru, sehingga dapat meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi selanjutnya dan lebih banyak peneliti menggunakan sumber referensi, agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Strategi guru adalah upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang secara maksimal, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran¹⁹.

¹⁹ M.Arifin. Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisiplin, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.58

- b. Kreativitas anak berarti kemampuan untuk mencipta, daya cipta, atau perihal berkreasi pada anak²⁰.
- c. Motorik adalah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf²¹.
- d. Anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dapat penulis kemukakan maksud dari penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Pakel, Tulungagung”, yaitu:

- a. Strategi guru adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.
- b. Kreativitas anak adalah kemampuan mengembangkan imajinasi anak dalam meningkatkan motorik sehingga tercipta hal-hal baru, unik dan orisinal.
- c. Motorik adalah gerakan yang mengkoordinasikan antara otot besar dan otot kecil.
- d. Anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta Pusat Bahasa, 2008), hal. 377

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama), hal. 151

F. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian dalam skripsi ini telah disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan yang digunakan dan disusun dalam tiga bagian yakni: bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing sub bab terbagi dalam beberapa bab:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada fokus penelitian menjelaskan tentang strategi guru dalam meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung yang tidak lain berisi memilih sumber belajar, mengimplementasikan metode pembelajaran, dan membuat media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini.

Tujuan penelitian mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam memilih sumber belajar, mengimplementasikan metode pembelajaran, dan cara membuat media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas motorik anak usia dini di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan pada bab ini menguraikan tentang penelitian secara umum dan harapan peneliti, hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis dapat mengetahui keadaan realistis dari lokasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang deskripsi teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan judul. Penelitian terdahulu terdapat skripsi dan jurnal yang mempunyai kemiripan dengan judul peneliti. Selanjutnya paradigma penelitian, paradigma penelitian menjelaskan tentang bagan-bagan yang ada di dalamnya mempunyai alur dari judul fokus penelitian sampai paparan hasil data.

BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan yang di gunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut. Pada bagian kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif sangat harus di lakukan karena peneliti adalah salah satu instrument yang harus terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak dari sekolah yang akan diteliti serta alasan memilih lokasi penelitian. Data dan sumber data, menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data di lapangan. Analisis data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan apa yang di temukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kreadibilitas data. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian yang di lakukan selama meneliti. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut

di aplikasikan dalam penelitian “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Pakel Tulungagung”.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab IV memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, paparan tersebut diperoleh dari wawancara observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Temuan penelitian mendiskripsikan dan menguraikan hasil temuan yang didapat dari penelitian.

BAB V Pembahasan, Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori tersebut. Temuan dari penelitian dapat digunakan untuk memperkuat temuan sebelumnya atau bahkan dapat menolak dari temuan baru dan belum ditemukan sama sekali sebelumnya, maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan yang benar-benar baru.

BAB VI Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan. Kesimpulan yang berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas dalam pembahasan, dan saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan rujukan, wacana, renungan atau bahankajian penelitian selanjutnya.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.